BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Maksudnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai implementasi program kemitraan T-TEP dalam mata pelajaran PMKR di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Menurut Sugiyono (2015:15) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan trianggulasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman yang beralamat di : Kampung Mrican, Caturtunggal, Depok, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober-November 2018. Alasan memilih sekolah ini sebagai setting penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta.

Selain itu, di SMK Negeri 2 Depok Sleman memiliki program kemitraan yang namanya T-TEP dengan pihak Toyota tentunya ini pada Program Keahlian Teknik Otomotif. Tidak hanya otomotif saja, Program Keahlian lainnya pun banyak yang bermitra dengan pihak industri. Dengan demikian, peneliti memilih SMK Negeri 2 Depok Sleman sebagai tempat penelitian.

C. Sumber Data

Sugiyono (2015:298), mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena tipe penelitian kualitatif ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan digeneralisasikan ke populasi, sedangkan untuk penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel.

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada pada tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian, guru, dan pihak industri. Lalu untuk yang kuantitatif menggunakan responden yaitu siswa kelas XII TKR.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2015:193) bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi, dan angket.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara *(Interview)*

Menurut Sukardi (2003:79) pada metode ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Menurut Wagiran (2005:243) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penelitian ini mengambil 4 informan dari SMK Negeri 2 Depok Sleman yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran PMKR, dan guru mata pelajaran Teknik Body Kendaraan serta 1 informan dari pihak industri yaitu Instruktur Nasmoco. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen untuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dengan mengacu kisi-kisi wawancara. Wawancara ini membantu pengumpulan data dari segi waktu dan penarikan kesimpulan.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:203), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitiannya berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang akan diamati tidak terlalu besar. Sukardi (2003:79), menjelaskan instrumen pada teknik observasi ini mempunyai keterbatasan ketika akan mengambil informasi berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk memperkuat informasi yang didapat peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi di lapangan seperti buku catatan, *check list* atau kamera. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi untuk mengamati kemitraan T-TEP di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

c. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2003:81), dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi ini dapat diperoleh dalam bentuk foto, arsip, daftar siswa, dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian yang berkaitan dengan kemitraan SMK Negeri 2 Depok Sleman. Teknik dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi.

d. Angket

Sugiyono (2015:199), menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi. Dalam penelitian ini angket berfungsi sebagai alat untuk mencari

informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang tertuang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Angket dalam penelitian ini ditujukan pada peserta didik SMK Negeri 2 Depok Sleman yang bermitra dengan Toyota. Pada angket penelitian ada lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Namun angket ini juga merupakan angket terbuka dimana responden akan memberikan jawaban dan alasan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil data dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2015:148). Secara umum kegunaan instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

a. Pedoman Wawancara *(Interview Guide)*

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung pada narasumber sebagai pihak yang terlibat langsung dalam terlaksananya kemitraan di SMK Negeri 2 Depok Sleman terkait pengembangan kompetensi. Narasumber dari wawancara ini adalah pihak sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran PMKR, dan guru mata pelajaran Teknik Body Kendaraan serta 1 informan dari pihak industri yaitu Instruktur Nasmoco.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Implementasi program kemitraan T-TEP di SMK Negeri 2 Depok Sleman	a. Pelaksanaan kemitraan antara SMK dan Toyota
		b. Penyelarasan kurikulum yang ada di SMK dan industri
		c. Training guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan
		d. OJT untuk guru dan siswa guna melatih kemampuan yang miliki
		e. Perangkat pembelajaran untuk peserta didik dalam kegiatan belajar
		f. Alat-alat pendukung praktek (objek praktek) peserta didik
2.	Ketercapaian program T-TEP dalam pengembangan mata pelajaran PMKR di SMK Negeri 2 Depok Sleman	a. Hasil pengembangan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar dalam pembelajaran
		b. Standar kompetensi kelulusan peserta didik
		c. Fasilitas selama pembelajaran berlangsung
		d. Keuntungan yang diperoleh dari kerjasama kemitraan SMK dan Toyota
3.	Kendala yang dihadapi SMK dalam program kemitraan T-TEP di SMK Negeri 2 Depok Sleman	a. Faktor penghambat dalam menjalin kerjasama kemitraan SMK dan Toyota
		b. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menjalin kemitraan SMK dan Toyota

b. Pedoman Observasi *(Observe Sheet)*

Observasi yang akan dilakukan diantaranya mengenai 1) Tempat serta sarana prasarana yang digunakan dalam bermitra dengan Toyota. 2) Pelaksana dalam program kemitraan SMK dengan Toyota seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian, guru, pihak industri dan peserta didik. 3) Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pelaksana dalam situasi yang sedang berlangsung, dalam

penelitian ini kegiatannya adalah proses belajar mengajar setelah kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan industri baik di dalam kelas maupun di bengkel.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Tempat dan Sarana Prasarana	a. Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program T-TEP b. Sarana serta prasarana yang digunakan dalam program T-TEP
2.	Pelaksana	Waka Humas, Waka Kurikulum, Ketua Jurusan, Guru, Peserta Didik
3.	Kegiatan	Proses belajar mengajar setelah kompetensi disesuaikan dengan kebutuhan industri baik di dalam kelas maupun di bengkel

c. Pedoman Dokumentasi *(Documentation Sheet)*

Dokumentasi yang dimaksud yaitu meliputi catatan/dokumen yang berkaitan dengan program kemitraan SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan Toyota dalam hal pengembangan kompetensi mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Kisi-kisi dalam melakukan dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Implementasi program kemitraan T-TEP pada pengembangan mata pelajaran PMKR	a. Dokumen kerjasama SMK dan Toyota b. Bahan ajar / buku materi untuk guru dan peserta didik c. Dokumen perangkat pembelajaran d. Data lulusan SMK Negeri 2 Depok Sleman

d. Angket Tertutup dan Terbuka

Angket pada penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan dalam implementasi program kemitraan T-TEP dalam mata pelajaran PMKR yang ditujukan kepada

peserta didik SMK Negeri 2 Depok Sleman. Skor setiap alternatif jawaban angket yang diberikan responden pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kemitraan SMK dan industri	a. SMK menjalin hubungan kerjasama kemitraan dengan industri	1, 2, 3	3
		b. Proses pembelajaran dalam memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan	4, 5, 6	3
		c. Bahan ajar serta sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar	7, 8, 9	3
2.	Program T-TEP	a. Kerjasama T-TEP	10, 11, 12	3
		b. Bentuk program T-TEP	13, 14, 15, 16, 17	5
3.	Pengembangan Kompetensi	a. Perangkat pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar	18, 19, 20, 21	4
		b. Pelaksanaan pembelajaran saat teori dan praktik	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
		c. Evaluasi dari proses belajar teori dan praktik.	28, 29, 30	3
4.	Faktor Penghambat dan Upaya Penanggulangan	a. Kesulitan siswa adanya kemitraan T-TEP	31, 32, 33	3
		b. Kekurangan dari bentuk-bentuk kemitraan T-TEP.	34, 35, 36	3
		c. Upaya untuk menangani kendala.	37, 38, 39, 40	4

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:372-373), uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, yaitu cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Disamping menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:373). Teknik berbeda yang dimaksud dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang didapat dengan analisis observasi, dokumentasi dan kuesioner.

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015:38), langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Perolehan data dari lapangan tentunya cukup banyak, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Maksud dari penyajian data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart.* Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing Verification)*

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga akan menjadi jelas setelah diteliti.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif

kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/angka persenan maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2012:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

Setelah angka persentase didapatkan, selanjutnya angka tersebut di klasifikasikan kategorinya menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Tertinggi dan Skor Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\ \%$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\ \%$$

Keterangan:

Bobot nilai terbesar = 5

Bobot nilai terendah = 1

b. Menentukan Rentang Skor

Rentang Skor = skor tertinggi – skor terendah

Keterangan:

Skor tertinggi = 100%

Skor terendah = 25 %

c. Menentukan Interval Nilai

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{Banyak Klasifikasi}} \text{x } 100\ \%$$

Keterangan :
Rentang skor = 75 %
Banyak klasifikasi = 5

Berdasarkan rumus diatas maka akan diperoleh kategori berdasarkan persentase sebagai berikut:

Tabel 8. Interval nilai persentase

Interval Skor (%)	**Kategori**
81 – 100	Sangat Baik
66 – 80	Baik
56 – 65	Cukup
41 – 55	Kurang
25 – 40	Tidak Baik